

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk menumbuhkan perilaku prososial siswa kelas XI SMA N 1 Lareh Sago Halaban, dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling berperan sebagai perancang, fasilitator, dan evaluator dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Ketiga peran tersebut dilakukan mulai dari merancang kegiatan sesuai kebutuhan siswa, mendampingi dan mengarahkan siswa selama kegiatan berlangsung, sampai melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil kegiatan serta menentukan tindak lanjut sesuai kebutuhan siswa. Melalui pelaksanaan tersebut, siswa memperoleh pengalaman dalam bekerja sama, saling membantu, berempati, menghargai pendapat, peduli terhadap orang lain, dan berani berinteraksi.

Secara khusus, peran guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk menumbuhkan perilaku prososial siswa adalah sebagai berikut:

1. Peran guru Bimbingan dan Konseling sebagai perancang dengan menyusun kegiatan bimbingan kelompok berdasarkan kebutuhan siswa. Guru BK menentukan tujuan kegiatan yang berkaitan dengan perilaku prososial, seperti kepedulian, kerja sama, empati, saling menghargai, dan kesediaan membantu orang lain. Guru BK juga menentukan materi,

teknik sosiodrama, skenario, pembagian peran, serta tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan.

2. Peran guru Bimbingan dan Konseling sebagai fasilitator dengan memberikan arahan, motivasi, dan pendampingan kepada siswa selama pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Guru BK menciptakan suasana kelompok yang nyaman, memastikan kesiapan siswa, menjelaskan skenario dan pembagian peran, serta mendampingi siswa selama bermain peran. Guru BK juga memberikan kesempatan kepada seluruh anggota untuk berpartisipasi dan menyampaikan pendapat, menjaga dinamika kelompok agar tidak didominasi oleh siswa tertentu, serta mengarahkan diskusi dan refleksi setelah kegiatan bermain peran. Pada tahap pengakhiran, guru BK memberikan penguatan dan mengarahkan siswa untuk menerapkan perilaku prososial dalam kehidupan sehari-hari.

3. Peran guru Bimbingan dan Konseling sebagai evaluator dengan melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Evaluasi proses dilakukan dengan mengamati keaktifan, keterlibatan, kerja sama, dan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Evaluasi hasil dilakukan melalui refleksi siswa, pengamatan terhadap perubahan sikap, serta informasi dari siswa, guru mata pelajaran, dan pihak sekolah. Guru BK juga mengidentifikasi perkembangan perilaku prososial siswa melalui kepedulian, kerja sama, empati, sikap saling menghargai, dan kesediaan membantu teman. Hasil

evaluasi digunakan untuk memberikan penguatan dan menentukan tindak lanjut berupa layanan lanjutan sesuai dengan kebutuhan siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan dan Konseling, diharapkan dapat melaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama secara lebih terencana dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru BK dapat memilih materi dan skenario yang berkaitan dengan situasi sosial yang dekat dengan kehidupan siswa, memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk terlibat aktif, serta memberikan pendampingan kepada siswa yang masih merasa malu, gugup, atau kurang percaya diri. Hasil evaluasi juga diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam memberikan penguatan dan layanan lanjutan sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Siswa, diharapkan dapat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan aktif dan memanfaatkan pengalaman yang diperoleh selama kegiatan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diharapkan dapat membiasakan diri untuk membantu teman yang mengalami kesulitan, bekerja sama, menghargai pendapat, menunjukkan empati, peduli terhadap orang lain, dan berani berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitar.

3. Sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, khususnya bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, melalui penyediaan waktu, tempat, dan fasilitas yang mendukung kegiatan. Dukungan dari pihak sekolah diperlukan agar guru BK dapat melaksanakan layanan secara optimal dan berkelanjutan dalam membantu perkembangan perilaku sosial siswa.
4. Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam menumbuhkan perilaku prososial dengan melibatkan lebih banyak informan, waktu pengamatan yang lebih panjang, serta aspek perilaku prososial yang lebih beragam. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji pelaksanaan teknik sosiodrama pada jenjang pendidikan atau karakteristik siswa yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprizan, A. (2026). Analisis Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengoptimalisasi Prososial, Disiplin, dan Motivasi Siswa di MAN 1 Sarolangun. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 10(2), 250–257.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asih, G. Y., & Pratiwi, M. M. S. (2010). Perilaku Prososial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi: PITUTUR*, 1(1), 33–42.
- Aslamia, S. (2021). *Identifikasi Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Sosiodrama di TK Nursiwi*. Skripsi. Universitas Jambi.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2021). *Social Psychology*. London: Pearson Education.
- Batson, C. D. (2014). *The Altruism Question: Toward A Social-Psychological Answer*. New York: Psychology Press.
- Beaty, J. J. (2013). *Observing Development of The Young Child*. Boston: Pearson.
- Budiyanti, N. M., Sayekti, S., & Rimayati, E. (2020). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Kelas X TAV Di SMK Negeri 1 Semarang. *Emphaty Cons-Journal of Guidance and Counseling*, 1(2), 1–6.
- Corey, G. (2016). *Theory and Practice of Group Counseling*. Boston: Cengage Learning.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications.
- Damai, M. S., Rosra, M., & Maharani, C. A. (2019). Penggunaan Bimbingan Kelompok Teknik Informasi dalam Kemantapan Rencana Karir. *Alibkin: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(3), 1–15.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dewantara, K. H. (1977). *Bagian Pertama Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.

- Dewi, N. K. Y. S., Tirtayani, L. A., & Pramunditya, D. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) terhadap Pemahaman Bullying pada Anak di TK. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 7080–7095.
- Eisenberg, N., & Mussen, P. H. (1989). *The Roots of Prosocial Behavior in Children*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Endriani, A. (2016). Pengaruh Teknik Sosiodrama terhadap Kepercayaan Diri Siswa MA Nurul Ishlah NW Beleka Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 77–87.
- Fadilah, S. N. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur melalui Pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 167–178.
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. (2011). *Introduction to Counseling and Guidance*. Boston: Pearson.
- Indriasari, E. (2016). Meningkatkan Rasa Empati Siswa melalui Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA 2 Kudus tahun ajaran 2014/2015. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2(2), 190–195.
- Joyce, B. R., Weil, M., & Calhoun, E. (2011). *Models of Teaching*. Boston: Pearson.
- Juliwati, J., & Suharnan, S. (2014). Religiusitas, Empati dan Perilaku Prosocial Jemaat GKT Hosana Bumi Permai. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(2), 130–140.
- Kartono, K. (2009). *Patologi Sosial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Khotim, N., & Setiawati, D. (2014). Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Perilaku Prosocial Siswa Kelas X TKJ-1 (Teknik Komputer Jaringan 1) SMK Raden Rahmat Mojokerto. *Jurnal BK Unesa*, 4(3), 410–418.
- Kipper, D. A., & Ritchie, T. D. (2003). The Effectiveness of Psychodramatic Techniques: A Meta-Analysis. *Group Dynamics: Theory, Research, and Practice*, 7(1), 13–25.
- Kusmawati, N., & Sukardi, D. K. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Serang: 3M Media Karya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. London: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moreno, J. L. (1953). *Who Shall Survive? Foundations of Sociometry, Group Psychotherapy, and Sociodrama*. New York: Beacon House.
- Munthe, S. (2022). *Upaya Peningkatan Perilaku Prososial Siswa melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama di MTS Muhammadiyah Aisyiyah Kota Jambi*. Skripsi. Universitas Jambi.
- Murnita, A. (2016). Upaya Meningkatkan Perilaku Pro-Sosial melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Sociodrama. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*, 2(1), 12–17.
- Nugraha, A. B., & Ajie, G. R. (2019). Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama terhadap Kontrol Diri. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 2(3), 408–414.
- Nugroho, R. A. (2023). *Peningkatan Etika Berkomunikasi Anggota IPNU-IPPNU Desa Rejosari Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama*. Skripsi. Universitas Muria Kudus.
- Nurihsan, A. J. (2012). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Prayitno. (2018). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: FIP UNP.
- Prayitno, Kartadinata, S., & Ahman. (2002). *Profesi dan Organisasi Bimbingan dan Konseling*. Padang: FIP UNP.
- Rahmawati, E., Mulyani, N. S. R. D., & Atsari, I. Z. (2026). The Effect of Role Playing on Social Interaction. *Counsnesia Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 7(1), 328–341.

- Riswani, & Diniaty, A. (2008). *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: Suska Press.
- Rufaedah, E. A., & Maesaroh. (2021). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Balongan. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 8–15.
- Salama, S., & Christiana, E. (2026). Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP yang Terisolasi Sosial. *Jurnal BK UNESA*, 16(1), 261–268.
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (2005). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Soekanto, S. (2016). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukardi, D. K. (2016). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Taylor, S. E., & Stanton, A. L. (2009). *Health Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winkel, W. S. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yalom, I. D., & Leszcz, M. (2005). *The Theory and Practice of Group Psychotherapy*. New York: Basic Books.
- Zuliani, H., Nurdin, S., & Mutia, N. (2016). Penggunaan Teknik Sosiodrama dalam Meningkatkan Perilaku Prosocial pada Remaja. *Jurnal Suloh*, 1(1), 56–63.